

Damai Masih Tersisa di Tanah Baru

Di Jakarta, di depan kompleks Istana, ribuan orang kemarin unjuk kekuatan. Tangan mereka mengempal. Pekikan meminta pembubaran Jemaah Ahmadiyah membahana berulang-ulang.

Pada saat yang sama, di sudut-sudut kota, di kantong-kantong Jemaah Ahmadiyah, wajah-wajah cemas kian pias.

Sementara itu, di pinggiran Sungai Tanah Baru, Kecamatan Beji, Depok, situasinya jauh berbeda. Di sini, anggota Ahmadiyah masih bisa berbaur dengan warga lain. Selama berjam-jam mereka bekerja bakti membersihkan sampah dan menanam pohon penangkal erosi.

Kerja bakti dimulai pukul 10.00. Sekitar 100 orang anggota Barisan Serbaguna Ansor (Banser) datang lebih awal. Tak lama kemudian, 15 anggota Jemaah Ahmadiyah dari enam kecamatan di Kota Depok tiba.

Setelah saling menyapa dan berjabat tangan, mereka membaur. Berbekal peralatan seadanya, mereka pun menyebar. Mereka menuju tumpukan sampah dan kotoran yang menghambat aliran sungai.

Setiap ada tumpukan sampah, mereka sigap berbagi tugas. Ada yang turun ke air, ada juga yang mengangkat sampah ke pinggir kali. Itu mereka lakukan berulang-ulang sampai air sungai mengalir lancar.

Setelah membersihkan sampah, kerja sama anggota Ahmadiyah dan Banser berlanjut. Mereka menanam puluhan bibit pohon belimbing di bantaran sungai.

Dua jam peluh mengalir deras di sekujur tubuh, tapi itu tak mengurangi keakraban mereka. Buktinya, ada saja yang melempar canda. Tawa mereka pun berderai berulang-ulang. Sekretaris Umum Gerakan Pemuda Ansor Kota Depok, Sudarta, mengatakan, kerja bakti itu merupakan satu bentuk tali persaudaraan.

Jika selama ini Ansor bisa bekerja sama dengan umat nonmuslim, "Kenapa dengan Ahmadiyah harus bersengketa," kata dia.

Tengah hari, anggota kedua organisasi berbeda keyakinan itu berkumpul di tanah yang lebih lapang. Mereka menutup kerja bakti dengan makan siang bersama.

Abu Bakar, 59 tahun, anggota Ahmadiyah, mengaku senang masih ada kelompok lain yang terbuka untuk bekerja sama. "Sebagai saudara sebangsa, kita perlu saling memahami," kata dia.

Andai saja sikap terbuka ada di mana-mana, Abu Bakar dan kawan-kawan tak perlu risau seperti hari-hari terakhir ini.